

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK SYARIAH PERIODE TAHUN

2018-2019

SKRIPSI



Oleh :

TRI DIANA

NIM : 210816088

Pembimbing :

HANIK FITRIANI, M.E.SY.

NIDN. 2024049101

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tri Diana
NIM : 210816088
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER),
DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
BANK SYARIAH PERIODE TAHUN 2018-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 April 2020
Pembuat Pernyataan,



Tri Diana
NIM: 2101816088

NOTA PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Tri Diana	210816088	Perbankan Syariah	PENGARUH <i>EARNING PER SHARE (EPS)</i> , <i>PRICE EARNING RATIO (PER)</i> , DAN <i>NET PROFIT MARGIN (NPM)</i> TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK SYARIAH PERIODE TAHUN 2018-2019.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 April 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Agung Eko Purwana, S.E., M.SI.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,


Hanik Fitriani, M.E.SY.
NIDN. 2024049101

v



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Tahun 2018-2019
Nama : Tri Diana
NIM : 210816088
Jurusan : Perbankan Syariah


Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., MSI.
NIP. 197202111999032003

:
()

Penguji I
Agung Eko Purwana, SE., MSI.
NIP. 197109232000031002

:
()

Penguji II
Hanik Fitriani, M.E.SY.
NIDN. 2024049101

:
()

Ponorogo, 29 Mei 2020

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag
NIP. 197207142000031005

v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI DIANA

NIM : 210816088

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

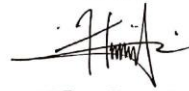
Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM BANK SYARIAH TAHUN 2018-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 JUNI 2020

Penulis



TRI DIANA

ABSTRAK

Diana, Tri. 2020. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi S1-Perbankan Syariah IAIN Ponorogo. Pembimbing : Hanik Fitriani, M.E.Sy.

Kata kunci: EPS, PER, NPM

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Berdasarkan pada laporan keuangan bank syariah, harga saham dapat dipengaruhi oleh EPS, PER, dan NPM. Secara teori, variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham karena meningkatnya EPS perusahaan maka akan banyak investor yang mau membeli saham dan harga saham naik. Variabel PER berpengaruh positif terhadap harga saham, karena meningkatnya PER maka semakin tinggi pertumbuhan laba dan harga saham akan meningkat. Dan variabel NPM juga berpengaruh positif terhadap harga saham, karena apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham. Namun fakta yang peneliti temukan pada observasi data ini adalah ketika EPS dan NPM meningkat maka harga saham juga meningkat, sedangkan PER meningkat justru harga saham menurun.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Penelitian ini menggunakan 32 sampel dari dua bank yaitu BRISyariah dan Bank Panin Dubai Syariah, dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bulanan selama periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 melalui website resmi masing-masing bank.

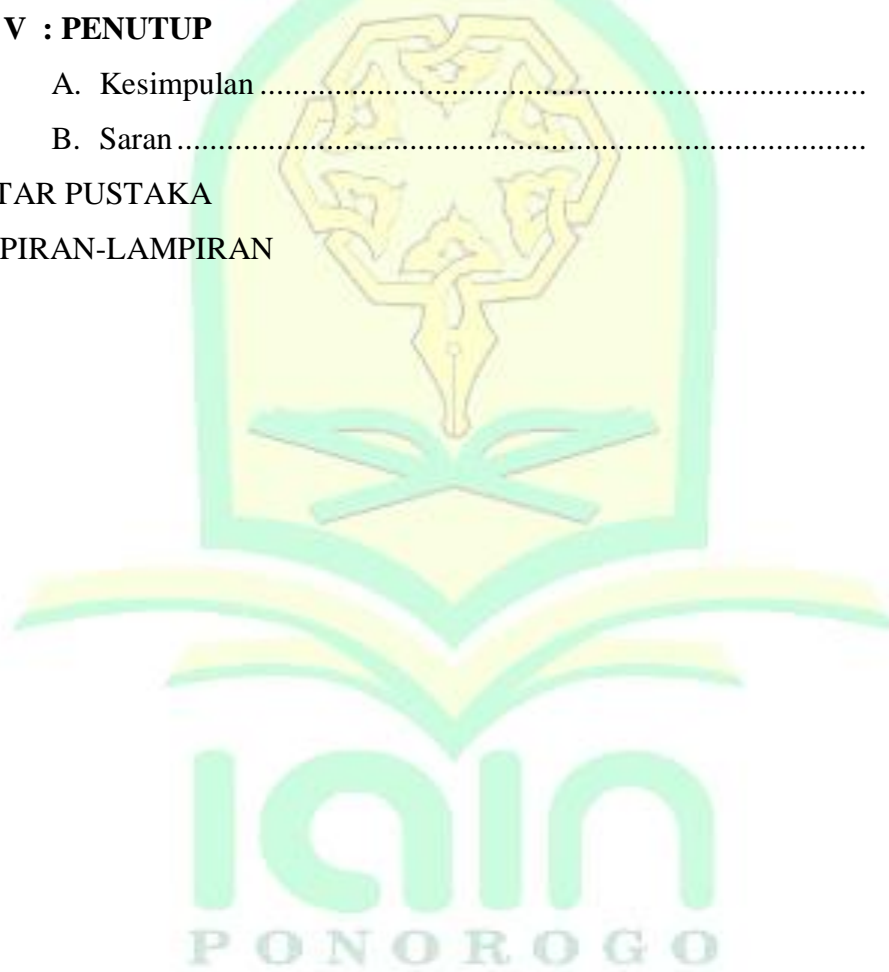
Penelitian ini memberikan hasil bahwa (1) Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai $t_{hitung} (2,149) > t_{tabel} (2,045)$ dan $sig < \alpha$ yaitu $0,033 < 0,05$. (2) Variabel PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai $t_{hitung} (-2,363) > t_{tabel} (2,045)$ dan $sig < \alpha$ yaitu $0,002 > 0,05$. (3) Variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai $t_{hitung} (2,889) > t_{tabel} (2,045)$ dan $sig < \alpha$ yaitu $0,007 < 0,05$. (4) Variabel EPS, PER, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan hasil statistik uji F (*simultan*) yang menyatakan besarnya $F_{hitung} = 4,893$, dan besarnya $F_{tabel} = 2,90$. Jadi seluruh variabel *independen* dalam model penelitian, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel PER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan Variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menunjukkan hal-hal yang perlu diperhatikan manajemen serta pemilihan kebijakan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II : HARGA SAHAM, <i>EARNING PER SHARE</i>, <i>PRICE EARNING RATIO</i>, DAN <i>NET PROFIT MARGIN</i>	
A. Landasan Teori.....	14
1. Harga Saham	14
2. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	30
3. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	37
4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	38

B. Kajian Pustaka.....	41
C. Kerangka Pemikiran	43
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Periode Penelitian.....	46
C. Rancangan Penelitian	47
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
1. Variabel penelitian.....	47
2. Definisi operasional	49
E. Populasi Dan Sampel.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data.....	53
1. Uji asumsi klasik	53
2. Analisis regresi linier berganda.....	55
3. Uji ketepatan model.....	56
4. Uji hipotesis	58
BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	59
B. Analisis Data	66
1. Uji asumsi klasik	66
a. Uji normalitas	66
b. Uji heteroskedastisitas.....	67
c. Uji autokorelasi.....	68
d. Uji multikolineritas	69
2. Analisis regresi sederhana.....	72
3. Analisis regresi linier berganda.....	74
4. Uji ketepatan model.....	75

a. Uji F	75
b. Koefisien determinasi	77
C. Pengujian Hipotesis (Uji t)	79
D. Pembahasan.....	80
1. Pengaruh <i>Earning Per Sahare</i> Terhadap Harga Saham ..	80
2. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham ..	82
3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	83
4. Pengaruh EPS, PER dan NPM Terhadap Harga Saham..	84
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian	52
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.6	Regresi Linier Sederhana Variabel EPS Terhadap Harga Saham	72
Tabel 4.7	Regresi Linier Sederhana Variabel PER Terhadap Harga Saham	73
Tabel 4.8	Regresi Linier Sederhana Variabel NPM Terhadap Harga Saham	74
Tabel 4.9	Hasil Uji F	75
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 4.11	Hasil Uji t	77
Tabel 4.12	Uji Parsial	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka pemikiran	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen *derivatif* maupun instrumen lainnya.¹ Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal. Pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.²

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana.³

Pasar modal adalah tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan

¹Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal EMB*, 2 (2016), 519.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), 184.

³Nor Hadi, *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis di Instrumen Keuangan Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013), 36.

menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.⁴

Pasar modal merupakan sarana untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal di Indonesia lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pesatnya perkembangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini tidak terlepas dari peran investor yang melakukan transaksi di BEI. Sebelum investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, investor perlu melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Investor harus yakin bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut.⁵

Pasar modal sering diartikan sebagai tempat transaksi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (pemodal). Peran aktif lembaga pasar modal sangat dibutuhkan dalam menunjang perekonomian suatu negara. Dalam peranannya sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang

⁴ Ibid., 38.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), 186.

kelebihan dana (*investor*) kepada pihak yang memerlukan dana (*issuer*).⁶ Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*⁷) bagi pemilik dan sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Keunggulan pasar modal adalah untuk mendapatkan dana, suatu perusahaan hanya perlu menunjukkan prospek perusahaan yang baik, maka surat berharga akan laku dijual di pasar modal.⁸

Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, di mana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten. Selain itu pasar modal juga merupakan tempat bagi perusahaan yang membutuhkan dana dan menawarkan surat berharga dengan cara *listing*⁹ terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.¹⁰

Sebagaimana di ketahui bahwa saham sebagai bukti kepemilikan perusahaan merupakan surat berharga atau efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa *dividen* yang

⁶Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), 87.

⁷ *Return* adalah imbalan yang diperoleh para investor.

⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Cetakan Ketiga, Ekonosia, 2003), 237.

⁹*Listing* adalah daftar, maksudnya menawarkan surat berharga harus daftar terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.

¹⁰ Sutrisno, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Cetakan Ketiga, Ekonosia, 2003), 238.

dibayarkan juga relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di Bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya.¹¹

Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan perusahaan adalah saham. Saham yang disukai para investor adalah saham-saham yang memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik. Investor harus mempunyai penilaian dan pertimbangan yang mendalam untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.¹² Teknik yang benar dalam menganalisis suatu saham, dapat mengurangi risiko yang diinginkan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor membantu dalam mengambil keputusan investasi, seperti, menjual, membeli atau menanam saham.¹³

¹¹Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014), 91.

¹² Ibid.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), 187.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan. Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih perusahaan mana yang berprestasi atau saham-saham mana yang memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang diinvestasikan. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk mengetahui prospek dari suatu perusahaan atau industri.¹⁴

Analisis fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan aspek fundamental maka kinerja perusahaan dapat dinilai melalui data keuangan pada perusahaan. Analisis faktor-faktor fundamental dapat dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan, berupa rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas (leverage)*, rasio *rentabilitas (profitabilitas)*, rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratios*).¹⁵ Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Rasio ini memberikan informasi seberapa masyarakat (*investor*) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi di banding dengan nilai buku saham.¹⁶

¹⁴ Ibid., 188.

¹⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 263.

¹⁶ Sutrisno, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Cetakan Ketiga, Ekonosia, 2003), 256.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah milik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Sedangkan untuk investor muslim, investasi pada saham (*equity investment*) memang sudah seharusnya menjadi preferensi untuk menggantikan investasi pada *interest yielding bonds* atau sertifikasi deposito, walaupun jika kemudian dinyatakan dalam fikih klasik dikatakan bahwa ekuitas dalam hal ini saham tidak biasa di samakan dengan instrument keuangan Islam seperti kontrak *mudharabah*¹⁷ atau *musyarakah*¹⁸.

Saham dapat diperdagangkan kapan saja di pasar sekunder tanpa memerlukan persetujuan dari perusahaan yang mengeluarkan saham, sementara *mudharabah* dan *musyarakah* ditetapkan berdasarkan persetujuan investor dan perusahaan sebagai *mudarib* (pengelola) untuk suatu periode tertentu. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kontrol yang ketat dalam kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha.¹⁹

Saham syariah dimasukkan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Jakarta yang merupakan *subset* dari Index Harga Saham Gabungan (IHSG). Bagi

¹⁷*Mudharabah* adalah pembiayaan yang sepenuhnya untuk memberikan modal usaha. Modal sepenuhnya ditanggung oleh bank dan penerima modal wajib menyelenggarakan usaha.

¹⁸*Musyarakah* adalah aktivitas kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih dengan keduanya memberikan kontribusi dana berupa dana dan tenaga.

¹⁹Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), 76.

perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) paling tidak mereka dinilai telah memenuhi penyaringan syariah dan kriteria untuk index. Penyaringan secara syariah yang difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional No. 20 Tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah. Kriteria untuk index adalah kapitalisasi pasar dari saham di mana JII menggunakan kapitalisasi pasar harian rata-rata selama satu tahun. Dari kedua penilaian tersebut, untuk perusahaan emiten dapat digolongkan dalam daftar JII melalui prosedur teknis. Sesuai dengan namanya, saham-saham yang masuk dalam index ini (JII) adalah saham yang kegiatan emitennya tidak bertentangan dengan syariah.²⁰

Pendekatan yang sering digunakan untuk menilai saham dan kinerja perusahaan berdasarkan analisis fundamental yaitu pendekatan *Price Earning Ratio*²¹ (PER) merupakan ukuran relatif nilai saham yang paling sering digunakan dan merupakan ukuran yang berarti bagi investor dalam membandingkan potensi *profitabilitas* perusahaan dan industri. *Stock Return* menunjukkan *sentiment*²² *investor*²³ tentang saham yang mempengaruhi keputusan investasi.²⁴

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar

²⁰Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), 79.

²¹*Price earning ratio* adalah harga per lembar saham.

²²*Sentiment* adalah rasa tidak suka terhadap sesuatu, maka akan melakukan tindakan yang logis.

²³*Investor* adalah orang yang melakukan investasi atau penanaman modal.

²⁴Sutrisno, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Cetakan Ketiga, Ekonosia, 2003), 267.

menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya. Maka apabila PER meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham.

*Earning Per Share*²⁵ (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham. Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham, jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik. Para investor seringkali memusatkan perhatiannya pada besarnya *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Maka apabila EPS perusahaan tinggi maka akan banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi.²⁶

Sampai periode ini saham syariah yang terdaftar pada ISSI sebanyak 331 saham. Namun dalam sektor keuangan, baru ada tiga bank syariah yang sudah *listing* di ISSI yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT BRISyariah Tbk dan PT BTPNSyariah Tbk. Diketahui ada banyak bank syariah yang terbilang besar di Indonesia. Hal ini dapat dijadikan pandangan bagi bank syariah lain untuk memberanikan perusahaannya melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya. Dengan adanya

²⁵ *Earning per share* adalah laba per lembar saham.

²⁶ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 317.

campur tangan masyarakat seperti ini mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.

Berdasarkan kasus yang ditemukan oleh peneliti bahwa PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk angka EPS pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, harga saham juga mengalami penurunan. Untuk tahun 2017 angka EPS mengalami kenaikan, sedangkan harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. mengalami penurunan. Sampai saat ini harga saham mengalami penurunan yang signifikan. Dari fenomena tersebut dapat ditarik masalah mengenai pengaruh yang diberikan EPS terhadap harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sedangkan pada BRISyariah Tbk sejak tahun 2018-2019 ini harga saham terus mengalami penurunan yang fluktuatif, meskipun nilai EPS mengalami kenaikan.²⁷

Rasio rentabilitas atau profitabilitas yang kedua dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*²⁸ (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.²⁹ NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang

²⁷ Di peroleh dari data sekunder di www.BRISyariah.co.id dan www.panindubaisyaria.co.id (diakses pada tanggal 22 maret 2020, jam 09.00)

²⁸ *Net profit margin* adalah keuntungan yang diperoleh setiap per lembar saham.

²⁹ Dianata Eka Putra, *Berburu Uang Dipasar Modal* (Semarang; Efthar 2013), 69.

diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.³⁰ Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham.

Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan *netto* per rupiah penjualan. Para investor (para pemodal) perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.³¹

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?

³⁰Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997) 102.

³¹Ina Rinati, Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pad Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, (2008), 6.

3. Apakah NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah PER, EPS dan NPM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh PER secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh EPS secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh NPM secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh PER, EPS dan NPM secara positif dan signifikan berpengaruh simultan terhadap harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu perbankan syariah yang telah diterima selama masa perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang cara menganalisis dan melihat kinerja dan kesehatan bank syariah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Bank Umum Syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan profitabilitasnya.
- b. Bagi Investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Dengan demikian, para investor tidak akan sembarangan dalam menginvestasikan dananya.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai calon nasabah untuk menggunakan produk dan jasa di perbankan syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Isi dari bab pendahuluan ini merupakan pengembangan yang dikemukakan dalam proposal skripsi.

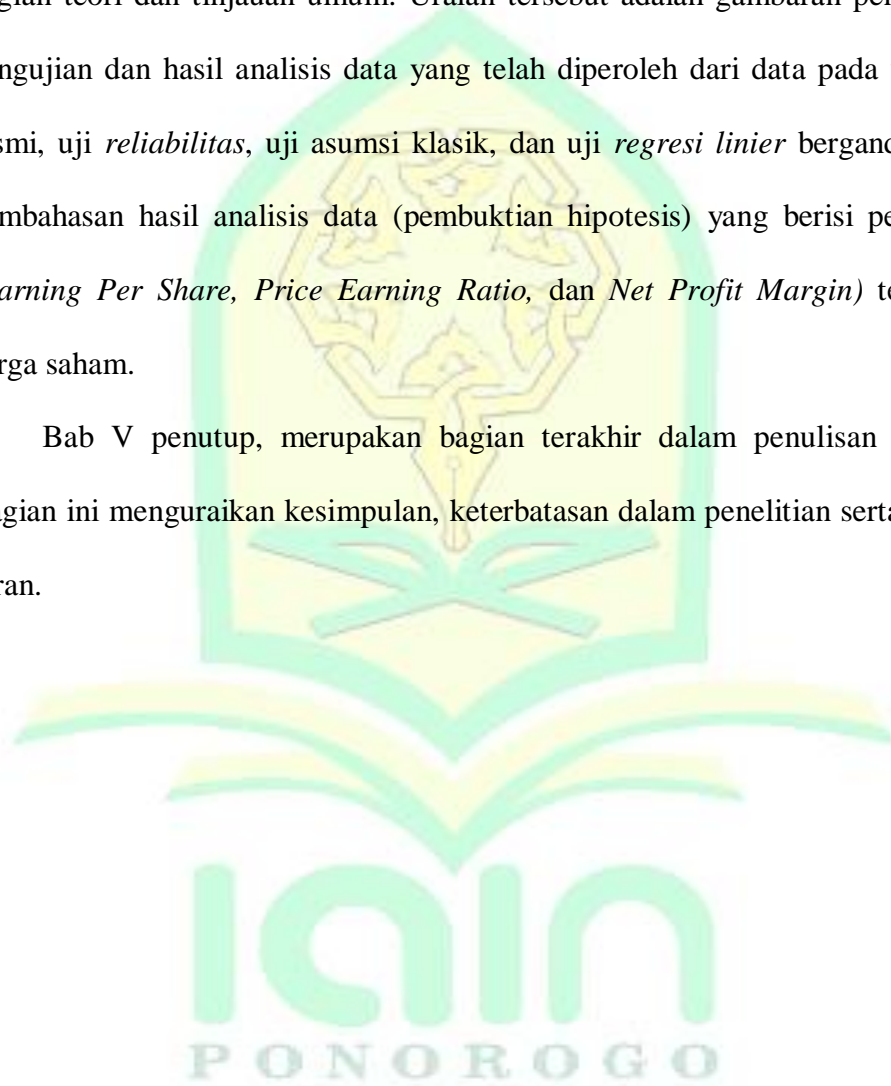
Bab II landasan teori, merupakan bagian yang didalamnya menjelaskan tentang konstruksi model teoritis umum yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan teori ini menguraikan tentang kajian teori yang berisi tentang pengertian harga saham, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis. Kemudian teori-teori tersebut berfungsi untuk menganalisis data.

Bab III metode penelitian, bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan periode penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Metode penelitian merupakan

bagian yang didalamnya menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional.

Bab IV analisis data dan pembahasan, berisi uraian tentang analisis data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dituangkan dalam bagian teori dan tinjauan umum. Uraian tersebut adalah gambaran penelitian, pengujian dan hasil analisis data yang telah diperoleh dari data pada website resmi, uji *reliabilitas*, uji asumsi klasik, dan uji *regresi linier* berganda serta pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis) yang berisi pengaruh (*Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Net Profit Margin*) terhadap harga saham.

Bab V penutup, merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian serta saran-saran.



BAB II

HARGA SAHAM, RASIO KEUANGAN, *EARNING PER SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN*

A. Deskripsi Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Sejarah Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta) bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.¹

Harga saham merupakan nilai pasar dikarenakan harga saham dapat menyalurkan kesejahteraan para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat, ada beberapa kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya meningkatkan harga saham yaitu dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik saham dan pemegang saham, yang tercermin pada harga saham. Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk

¹ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 94.

kebijakan deviden) dan pengelolaan aset.² Saham merupakan salah satu bentuk dari surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, keberhasilan tersebut akan menghasilkan profit dan kepuasan bagi para investor.

Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk indeks Islam berdasarkan Fatwa Dewan Syariah (DSN) no. 20 adalah sebagai berikut:³

- 1) Usaha emiten bukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Bukan merupakan lembaga keuangan ribawi, termasuk bank dan asuransi konvensional.
- 3) Bukan termasuk usaha memproduksi, mendistribusikan, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram.
- 4) Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Salah satu pengukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 saham syariah yang aktif ditransaksikan berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan pasar

²Martono & Agus Harjito, *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 3.

³ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, 139.

modal syariah di Indonesia terlihat dari lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan DSN-MUI pada 12 Mei 2011.⁴

Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI diperbaharui setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES.⁵

b. Penilaian Harga Saham

Penilaian saham ada tiga jenis, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai instrinsik saham.⁶

1) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan atas pembukuan perusahaan penerbit saham atau emiten, nilai buku per saham dapat menunjukkan besarnya pemegang saham yang mempunyai aktiva bersih pada perusahaan tersebut.

⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), 116.

⁵ Martono & Agus Harjito, *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 5.

⁶ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPF, 2010), 183.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan nilai saham yang ada dipasar dengan ditunjukkan harga saham tersebut, nilai pasar ini terbentuk karena terjadi penawaran dan permintaan saham di bursa pasar.

3) Nilai Instrinsik

Nilai instrinsik merupakan nilai saham yang benar-benar terjadi atau nilai yang sesungguhnya, nilai ini sangat penting bagi para investor, karena dengan mengetahui nilai instrinsik pada saham investor dapat mengetahui apakah sebuah saham yang akan dibeli atau dijual investor tergolong murah, pas, atau justru lebih mahal dari nilai yang sebenarnya, Apabila nilai saham lebih rendah dari nilai instrinsiknya dapat dikategorikan sebagai *undervalue*, apabila nilai saham lebih tinggi dari nilai instrinsiknya maka dikategorikan *overvalue*. Hal ini dapat menjadi pertimbangan oleh para investor dalam memilih saham.⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :⁸

1) Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi

⁷ Ibid.

⁸ Ali Arifin, *Membaca Saham* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2001), 116-125.

sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

2) Hukum permintaan dan penawaran

Setelah faktor fundamental, faktor permintaan dan penawaran menjadi faktor kedua yang mempengaruhi harga saham. Dengan asumsi bahwa begitu investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan mereka akan melakukan transaksi jual beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3) Tingkat suku bunga⁹

Adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4) Valuta asing

Mata uang Amerika Serikat (*Dollar*) merupakan mata uang dunia pada saat ini. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar sehingga menyebabkan harga saham akan naik.

⁹ Ibid., 122.

5) Dana asing di bursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6) Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

7) *News and rumors*¹⁰

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar *reshuffle kabinet*. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga

¹⁰ Ibid., 125.

kegiatan investasi dapat di laksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :¹¹

1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2) Tingkat Bunga¹²

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara : Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

¹¹Brigham Eugene F & J.F Houston, *Manajemen Keuangan 1 dan 2 Edisi 11* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 26.

¹² Ibid., 27.

3) Jumlah Kas Deviden yang Diberikan¹³

Kebijakan pembagian deviden dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai *profit* yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5) Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Faktor-faktor internal dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:¹⁴

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk

¹³ Ibid.

¹⁴ Iskandar Alwi Z, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Yayasan Pancur Sirwah, 2008), 87.

baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).¹⁵

Berdasarkan pendapat dari berbagai sumber tersebut maka dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing dibursa, indeks harga saham, *news*

¹⁵ Ibid.

and rumors, laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), tingkat bunga, jumlah kas deviden yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat resiko dan pengembalian, ukuran perusahaan, pengumuman direksi, pengumuman pendanaan, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, *dividen Per Share (DPS)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini dari berbagai sumber adalah ukuran perusahaan, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang sudah dibahas sebelumnya.

d. Teknik-Teknik Analisis (Penilaian) Efek

Ada dua potensi keuntungan dari investasi di bursa efek, yaitu deviden atau bunga dan *capital gain*. Pendapatan deviden tergantung *performance* perusahaan atau emiten, dan tidak mungkin negatif. Tetapi *capital gain* setiap saat dapat berubah menjadi *capital loss*.¹⁶

Dalam tahap ini investor melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek. Salah satu tujuan penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah.¹⁷ Untuk itu, ada dua pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

¹⁶Martono & Agus Harjito, *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 195.

¹⁷ Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 5.

1) Pendekatan Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Karena kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri di mana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek harga sahamnya dimasa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang telah memengaruhinya.

Untuk melakukan analisis perusahaan, di samping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.¹⁸

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan *Earning Per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan

¹⁸ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 240.

menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.¹⁹

Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

2) Pendekatan Teknikal

Pendekatan ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Dengan analisis ini para analisa memperkirakan pergeseran penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dalam jangka pendek, serta mereka berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan. Namun demikian, analisis ini lebih mudah dan cepat dibanding analisis fundamental, karena dapat secara simultan diterapkan pada beberapa saham.²⁰

Indikator Analisis Teknikal

a) *Moving Average* (MA)

Analisis ini berdasarkan pergerakan saham pada periode sebelumnya dan formula perhitungan rata-ratanya akan membentuk

¹⁹ Ibid., 241.

²⁰ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, 5.

suatu grafik garis yang digunakan untuk mendeteksi *trend* yang sedang dan kemungkinan yang akan terjadi. *Moving Average* terbagi menjadi tiga bagian:²¹

(1) *Simple Moving Average* (SMA). Menunjukkan harga rata-rata pergerakan suatu saham dalam kurun waktu tertentu (biasanya harga penutupan pasar). Rentang waktu yang digunakan tergantung pemilihan dari investor itu sendiri. Waktu yang biasa digunakan adalah rentang 10, 20, 25, 30, 50, 100 dan 200 hari. Rentang waktu yang singkat akan menghasilkan sinyal MA yang sensitif. Para *trader* transaksi jangka pendek menggunakan rentang yang lebih singkat. Jika menggunakan rentang waktu yang lebih pendek, akan sering terjadi sinyal palsu yang terbentuk. Sedangkan apabila menggunakan rentang jangka panjang, dapat meredam sinyal palsu namun sinyal yang dihasilkan agak lambat.

(2) *Weighted Moving Average* (WMA).²² Teknik ini digunakan dalam penyusunan WMA adalah pembobotan pada hari terakhir adalah lebih berat dari pembobotan hari sebelumnya. WMA bersifat lebih sensitif dari SMA namun hanya meliputi satu periode saja misalnya WMA-5 maka harga yang dihitung hanya periode lima hari penutupan saja sehingga informasi yang diberikan terbatas.

²¹Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 149.

²² Ibid.

(3) *Exponential Moving Average* (EMA). Teknik ini digunakan dalam penyusunan EMA adalah pembobotan harga penutupan saham yang semakin berat pada hari terakhir perhitungan. Fungsi EMA adalah menentukan trend yang akan terjadi. Bila garis EMA berada di atas grafik pergerakan harga maka kondisi yang terjadi adalah *downtrend*. Sedangkan garis EMA yang berada di bawah grafik pergerakan harga adalah menunjukkan kondisi *uptrend*.

b) *Relative Strength Index* (RSI)²³

Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Welles Wilder pada tahun 1978. RSI adalah suatu osilator dengan batasan rentang terendah (0) sampai rentang tertinggi (100). Rentang di bawah 30 disebut sebagai area *oversold* dan rentang di atas 70 disebut sebagai area *overbought*. Ada sebagian investor membuat wilayah *oversold* pada rentang di bawah 20 dan *overbought* pada rentang di atas 80. Semua tergantung pada strategi investor karena ditujukan untuk meredam sinyal palsu yang dihasilkan oleh osilator ini. Periode RSI standar menurut pembuatnya adalah 14 hari, namun dapat dirubah agar menghasilkan sinyal yang lebih sensitif menjadi 12, 10, 9, 8 atau 7 hari). Bila garis RSI menembus ke bawah garis rentang 70 memberikan sinyal bearish. Bila garis RSI menembus ke atas garis rentang 30 memberikan sinyal *bullish*.

²³ Ibid., 151.

c) *Moving Average Convergence Divergence* (MACD)

Teknik ini diciptakan oleh Gerald Appel. Teknik ini terjadi hubungan antara *Exponential Moving Average* (EMA) yang berbeda periode waktunya, atau dengan kata lain MACD adalah penggabungan dua buah indikator EMA . MACD termasuk indikator lagging dan sifatnya yang naik atau turun (*oscillator*) dibagi menjadi dua bagian limit bawah (*area oversold*) dan limit atas (*area overbought*) oleh garis level 0. Indikator MACD memiliki dua garis dimana salah satunya merupakan garis sinyal dan yang lain adalah garis MACD. Garis MACD merupakan selisih dari dua buah EMA (misalnya EMA 26 dan EMA 12) dan menggunakan harga penutupan saham. Garis sinyal sifatnya lebih lambat dan merupakan *moving average* dari garis MACD. Standar garis sinyal biasanya adalah sembilan hari sedangkan garis MACD adalah 26 dan 12 . apabila garis sinyal dibuat lebih pendek, misalnya tujuh hari maka akan memberikan sinyal yang lebih sensitif. apabila semakin rendah periodenya maka kekurangannya adalah akan memberikan banyak sinyal palsu. Sinyal jual adalah pada saat garis MACD memotong ke bawah garis sinyal. Sinyal beli adalah pada saat garis MACD memotong ke atas garis sinyal.

Berdasarkan teknik analisis yang telah dijelaskan pada penelitian ini menggunakan analisis teknikal dengan menggunakan metode *Simple*

Moving Average. Harga saham akan diambil 5 hari berturut-turut dan kemudian diambil rata-ratanya.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial.²⁴ Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun *absolut* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dengan dari suatu laporan finansial. Rasio dapat dihitung berdasarkan *financial statement* yang terdiri dari neraca (*balance sheet*) dan rugi-laba (*income statement*).

Manfaat analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar. Analisis rasio keuangan pada umumnya melibatkan dua jenis perbandingan, yaitu:

- 1) Perbandingan internal yang membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- 2) Perbandingan eksternal yang membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada titik yang sama.

Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu: (a) rasio likuiditas (*liquidity ratio*); (b) rasio aktivitas (*activity ratio*); (c) rasio rentabilitas (*profitability ratio*); (d) rasio solvabilitas (*leverage ratio*); (e)

²⁴ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PPMI, 2010), 98.

rasio pasar (*market ratio*). Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan adalah Pertama, rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan, di antaranya *Net Profit Margin* (NPM). Kedua, rasio pasar yang menggambarkan harapan-harapan investor terhadap investasi yang ditanamkan, di antaranya *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).²⁵

b. Macam-macam analisis rasio keuangan

1) Rasio Likuiditas

Istilah rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid. Adapun likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan :

- a) *Current Ratio*, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dibayar dengan menggunakan utang lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar.
- b) *Quick Ratio*, berarti likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan unsur-unsur aktiva lancar yang likuid, dengan cara tidak mempertimbangkan yang kurang likuid.

²⁵Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 1997), 126.

- c) *Cash Ratio*, rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran utang jangka pendek karena yang menjadi penjaminnya hanyalah kas dan surat berharga.

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas, rasio ini menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas.²⁶ Adapun rasio aktivitas meliputi :

- a) *Account receivable ratio*, terdiri atas perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang. Untuk mengumpulkan piutang selama satu tahun yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang.
- b) *Inventory ratio*, akan dihitung dengan kemampuan persediaan berputar selama satu tahun yang diukur dengan menggunakan *inventory turnover* dan waktu rata-rata dari persediaan tertahan digudang.
- c) *Total asset turnover*, menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva.

²⁶Sukmawati Sukumulja, *Pengantar permodalan keuangan analisis pasar modal* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 48.

3) Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan istilah yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Secara umum solvabilitas dapat dihitung dengan membagi total asset dengan total utang. Beberapa pengukuran utang yang sering di gunakan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan antara lain :²⁷

- a) *Debt Ratio*, dengan *debt ratio* kita berusaha mengukur bagian aktiva yang didanai dengan menggunakan utang.
- b) *Debt to Equity Ratio*, kemampuan modal sendiri menjamin utang. Dengan kata lain, bagian dari utang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri.
- c) Struktur Modal, membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, struktur modal menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin utang jangka panjang.
- d) *Time Interest Earned*, menunjukkan kemampuan EBIT untuk membayar biaya bunga utang.

4) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasinal perusahaan. Secara umum, rasio ini dapat dihitung dengan membagi

²⁷Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 73-75.

laba dengan modal.²⁸ Rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

- a) *Net Profit Margin* (NPM), dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan penjualan.
- b) *Operating Profit Margin* (OPM), dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.
- c) *Gross Profit Margin* (GPM), dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan.
- d) *Return on Asset* (ROA), dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva.
- e) *Return on Equity* (ROE), dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar maksudnya adalah nilai pasar saham biasa yang ada dalam perusahaan. Jadi menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham.²⁹ Rasio tersebut memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospeknya di masa mendatang.

- a) *Earning Per Share* (EPS), menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa yang dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

²⁸Sukmawati Sukamulja, *Pengantar permodalan keuangan analisis pasar modal*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 51.

²⁹ *Ibid.*, 52.

- b) *Price Earning Ratio* (PER), dapat dihitung dengan cara membagi harga pasar saham per saham *market price per share* (MPS) dengan pendapatan per saham *Earning Per Share* (EPS).
- c) *Book Value Per Share* (BVPS), dapat dihitung dengan cara membagi kelebihan modal sendiri diatas saham preferen dengan jumlah saham yang beredar.
- d) *Devidend Ratio* ini terdiri atas *dividend yield* dan *dividend payout ration*. Dalam hal ini, *dividend yield* menunjukkan rasio antara dividen per saham dan harga pasar per saham, sedangkan *dividend payout* menunjukkan perbandingan antara dividen per saham dan pendapatan per saham.

Rasio-rasio yang digunakan penelitian ini adalah rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM) karena berhubungan langsung dengan saham.

1) *Earning Per Share* (EPS)

Pengertian *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham . rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba.³⁰

³⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 112.

Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

Rasio ini dihitung sebagai berikut:³¹

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Besarnya laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. EPS merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa EPS menunjukkan seberapa laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham yang ia tanamkan.³² Faktor-faktor yang mempengaruhi EPS sebagai berikut:

³¹Eduardus Tandelin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 374.

³² Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Alfabeta, 2013), 83.

a) Pengguna hutang³³

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu juga mengakibatkan perubahan harga saham. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

b) Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)³⁴

Dalam memenuhi sumber dananya, manajemen pun dihadapkan pada beberapa alternatif sumber pendanaan, apakah dengan modal sendiri atau dengan pinjaman (modal asing). Dalam memilih alternatif sumber dana, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT) berapa apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham.

³³Eduardus Tandelin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 376.

³⁴ Ibid.

2) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.³⁵ PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai PER yang besar. *Price Earning Ratio* mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh suatu rupiah *earning* perusahaan.³⁶ Dengan kata lain, *price earning ratio* menunjukkan besarnya harga saham tiap satu rupiah *earning* perusahaan. Di samping itu, *Price Earning Ratio* juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan *investor* (pasar) terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Bagi investor semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan yang akan mengalami

³⁵Tjiptono, Darmadji, dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab, Edisi Kedua* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 198.

³⁶Stella, Pengaruh *Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (11 februari 2009), 100.

peningkatan . dengan begitu *price earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham).³⁷ Rasio ini dihitung sebagai berikut:³⁸

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

Suatu saham yang memiliki PER yang tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa sekarang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah. Semakin rendah PER suatu saham, maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut pada periode tertentu.³⁹

³⁷Harmono, *Manajemen Keuangan*, edisi pertama dan kedua (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 5.

³⁸Eduardus Tandelin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 320.

³⁹ Ibid.

3) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan.⁴⁰ Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.⁴¹

Semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih setelah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *capital gain* maupun *dividend gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar. Dengan demikian para investor atau calon investor lain akan tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan disaat kondisi keuangan yang sulit.⁴² NPM menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menampilkan tingkat efisiensi perusahaan sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasional

⁴⁰Bastian dan Indra Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, Edisi Pertama (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 299.

⁴¹ Ibid.

⁴²Freddy Rangkuti, *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 151.

pada periode tertentu. Sehingga semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dengan menekan biaya-biaya baik.⁴³

NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁴ Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor fundamental dan harga saham yang digunakan sebagai dasar acuan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Studi Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persamaan	
Suherman Sodikina dan Nurul	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Tidak membahas NPM dan	<i>Price Earning Ratio</i> dan	Hasil uji Hipotesis secara simultan <i>price earning ratio</i>

⁴³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 200.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2005), 54.

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persamaan	
Wuldanib (2016) ⁴⁵	Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk).	harga saham	<i>Earning Per Share</i>	dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan secara parsial <i>price earning ratio</i> berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap <i>return</i> saham sedangkan <i>earning per share</i> berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap <i>return</i> saham.
Rendy Prakoso (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Price</i>	Tidak membahas NPM, EPS dan harga saham	<i>Price Earnings Ratio</i> (PER)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Debt</i>

⁴⁵Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1 (Mei 2016), 18-25.

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persamaan	
	<i>Earnings Ratio</i> (PER), dan <i>Price To Book Value</i> (PBV) terhadap <i>Return Saham</i> tahun 2011 - 2014.			<i>Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Hal ini berarti tinggi rendahnya ROA dan PER dapat mempengaruhi tingkat <i>Return</i> saham.
Aryanti dan Mawardi (2016) ⁴⁶	Pengaruh dari penilaian kinerja perusahaan	Tidak membahas EPS, PER dan harga saham.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Hasil penelitian secara parsial ROE dan CR berpengaruh

⁴⁶Aryanti dan Mawardi, Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII), *I-Finance*, 2 (Desember 2016), 54.

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persamaan	
	dengan menggunakan Variabel Independen ROA, ROE, NPM dan CR terhadap <i>Return</i> saham.	Tetapi membahas mengenai ROA, ROE, <i>return</i> saham dan CR.		negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham sedangkan NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Secara Simultan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.
Endra Saputra dan Muhammad Umar Maya Putra (2016) ⁴⁷	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada Perusahaan	Tidak membahas EPS, NPM, dan harga Saham.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Hasil uji signifikansi secara parsial (Uji-t) menyimpulkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> tidak

⁴⁷Endra Saputra dan Muhammad Umar Maya Putra, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2 (Oktober 2016), 205.

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persamaan	
	Pakan Ternak Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.			memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).
Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) ⁴⁸	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	Tidak membahas PER. Tetapi membahas mengenai <i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial. Sebagai rekomendasi, sebaiknya para investor dapat memperhatikan dan menganalisis ROA, NPM dan EPS serta pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan.

⁴⁸Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, 2 (Juni 2016), 518-529.

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persamaan	
Lidia Desiana (2017) ⁴⁹	Pengaruh <i>Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Yield Ratio, Dividend Payout Ratio, Book Value Per Share</i> dan <i>Price Book Value</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).	Tidak membahas NPM. Tetapi membahas mengenai <i>Dividend Yield Ratio, Dividend Payout Ratio, Book Value Per Share</i> dan <i>Price Book Value</i>	<i>Price Earning Ratio, Earning Per Share</i> dan harga saham	Hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel <i>Price Earning Ratio, Earning Per Share, Book Value Per Share, Price Book Value</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. variabel <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Dividend Yield Ratio</i> , secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel <i>Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Yield Ratio, Dividend Payout</i>

⁴⁹Lidia Desiana, Pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Yield Ratio, Dividend Payout Ratio, Book Value Per Share* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII), *I-Finance*, 2 (Desember 2017), 199.

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persamaan	
				<i>Ratio, Book Value Per Share</i> , berpengaruh terhadap harga saham. variabel <i>Price Book Value</i> adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham.
Chairunisa Mawarni Putri dan Erna Hernawati (2017)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Dan Pendapatan <i>Return On Equity Asset</i> Pada Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Tidak membahas pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham	Membahas pengaruh NPM terhadap Harga saham	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa <i>net profit margin, return on asset</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Sedangkan secara persial <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persamaan	
				<i>return on asset</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa pada penelitian ini mengkaji teori yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun penelitian ini mengembangkan konsep Harga Saham dari Khaerul Umam yang menyatakan Harga Saham adalah rasio perbandingan antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan atau perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan harga. Dalam penelitian terdahulu oleh Rosdian Widiawati Watung menggunakan teori dari Martono yang menyatakan Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, keberhasilan tersebut akan menghasilkan profit dan kepuasan bagi para investor.

Penelitian ini mengembangkan konsep *Earning Per Share* berdasarkan teori dari Tandelin yang menyatakan bahwa EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Sedangkan dalam penelitian terdahulu Lidia Desiana menggunakan teori dari Kasmir yang menyatakan bahwa *Earning Per*

Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian ini mengembangkan konsep *Price Earning Ratio* berdasarkan teori dari Tandelin yang menyatakan bahwa PER merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Sedangkan dalam penelitian terdahulu Lidia Desiana menggunakan teori dari Darmadji yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

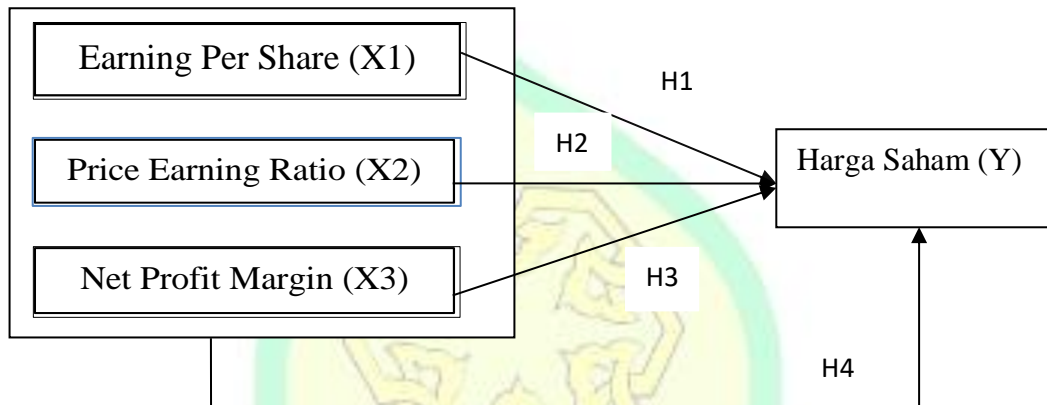
Penelitian ini mengembangkan konsep *Net Profit Margin* berdasarkan teori dari Kasmir yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Sedangkan dalam penelitian terdahulu Erna Hernawati menggunakan teori dari Darmadji yang menyatakan *Net profit margin* adalah mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan, penghasilan bersih penjualan. *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur harga saham yaitu EPS, PER dan NPM. Berdasarkan rasio keuangan tersebut maka pengaruh dari masing-masing

variabel tersebut terhadap harga saham dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Variabel X1 : Earning Per Share

Variabel X2 : *Price Earning Ratio*

Variabel X3 : *Net Profit Margin*

Variabel Y : Harga Saham

Berdasarkan landasan teori dan kajian terdahulu di atas, maka dapat dihasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Jika nilai *Earning Per Share* tinggi, maka harga saham tinggi
2. Jika pendapatan *Earning Per Share* tinggi, maka harga saham tinggi
3. Jika *Net Profit Margin* tinggi, maka harga saham akan tinggi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan.⁵⁰ Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis yang telah

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2005), 51.

diuraikan di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a = Ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Bank Syariah tahun 2018 - 2019.

H_0 = Tidak ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Bank Syariah tahun 2018 - 2019.

2. H_a = Ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Bank Syariah tahun 2018 - 2019.

H_0 = Tidak ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Bank Syariah tahun 2018 - 2019.

3. H_a = Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Bank Syariah tahun 2018 - 2019.

H_0 = Tidak ada pengaruh *Net profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Bank Syariah tahun 2018 - 2019.

4. H_a = Ada pengaruh secara simultan antara EPS, PER, dan NPM terhadap harga saham pada Bank Syariah tahun 2018-2019.

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara EPS, PER, dan NPM terhadap harga saham pada Bank Syariah tahun 2018-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹ Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Variabel ini diukur sehingga angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variable atau lebih.² Penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara EPS, PER, dan NPM terhadap harga saham pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2019.

B. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu untuk penyusunan proposal dan penelitian yaitu dari Bulan September 2019 – Sampai selesai. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisa laporan keuangan Bulanan pada Bank Syariah yang telah dipublikasikan oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data laporan keuangan yang diperoleh dari situs

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 7.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 326.

(www.paninbanksyariah.co.id) dan (www.BRISyariah.co.id) berupa data Bulanan pada tahun 2018-2019. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bulan Mei tahun 2018 sampai dengan laporan keuangan Bulan November tahun 2019. Peneliti mengambil data tersebut karena Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya tiga Bank saja. Tetapi dua Bank masih baru terdaftar pada tahun 2018 yaitu BRISyariah dan BTPNSyariah. Jadi peneliti mengambil data dari Bank Panin Syariah dan BRISyariah, peneliti tidak mengambil Bank BTPNSyariah karena masih sangat baru dan data belum lengkap.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas yang menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, agar penelitian ini terarah dan mendekati sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Erning Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Bank Syariah tahun 2018-2019.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder untuk semua variabel dan data rasio-rasio keuangan Bank Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2019. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan riset yang bersandarkan pada pengumpulan dan analisis *numeric*, menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian.³ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham, maka terdapat dua variabel yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini, antara lain adalah:

a. Variabel Dependen/Terikat⁴

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Penelitian ini merupakan variabel terikat variabel (dependen) adalah Harga saham. Harga saham adalah rasio perbandingan antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan atau perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan harga.

b. Variabel Independen/Bebas

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:⁵

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2005), 53.

⁴ Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 72.

⁵ Ibid.

1) EPS (*Earning Per Share*)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.⁶

2) PER (*Price Earning Ratio*)

PER merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham.⁷

3) NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (*sales*).⁸

2. Definisi Operasional

Definisi operasional didefinisikan sebagai gejala-gejala yang menjelaskan konsep yang dijadikan dasar suatu kegiatan. Gejala-gejala tersebut merupakan penjabaran dari konsep. Definisi operasional disusun dengan cara merumuskan spesifikasi seperti apa wujud dari obyek yang diamati.⁹ Pada penelitian ini definisi operasional akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

⁶ Eduardus Tandelin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 374.

⁷ Ibid., 320.

⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 200.

⁹ Edy Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 77.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian¹⁰

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Y (Harga Saham)	Harga saham adalah rasio perbandingan antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan atau perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan harga.	<i>Last price</i> ¹¹
2.	X1 (EPS)	EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (<i>return</i>) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.	$\text{EPS}^{12} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
3.	X2 (PER)	PER merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (<i>market price</i>) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham.	$\text{PER}^{13} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$
4.	X3 (NPM)	<i>Net profit margin</i> adalah mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan, penghasilan bersih penjualan. <i>Net profit margin</i> atau margin laba bersih merupakan keuntungan	$\text{NPM}^{14} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 75.

¹¹ Lidia Desiana, Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Yield Ratio* (DYR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Book Value Per Share* (BVS) Dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii), *Jurnal I-Finance*, 2 (Desember 2017), 202.

¹² Eduardus Tandelin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 374.

¹³ Ibid., 320.

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 200.

	penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.	
--	---	--

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari dua Bank Syariah tahun 2018-2019.

Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan PT Bank BRI Syariah Tbk. Teknik Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.¹⁵ Tujuan menggunakan *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang *representative* dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

¹⁵ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 96.

- a. Bank yang beroperasi selama periode pengamatan karena yang diamati pada penelitian yakni laporan keuangan dan rasio keuangan yang berakhir pada Desember 2019
- b. Bank memiliki laporan keuangan yang jelas, lengkap, dan terbuka selama periode pengamatan.
- c. Bank memiliki informasi tentang EPS, PER, NPM dan Harga Saham perbulan serta memiliki data rasio keuangan berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang diperlukan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Website Bank
1	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	www.paninbanksyariah.co.id
4	PT. Bank BRI Syariah Tbk	www.BRISyariah.co.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni bagian dari *instrument* pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode, antara lain metode *kuesioner* (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁶

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini lebih ke data yang bersifat *historis*, bisa berupa tulisan maupun bagan. Sumber yang digunakan untuk mengakses data adalah sumber yang valid dan terpercaya.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

G. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data antara lain:

- 1) Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (*median*).
- 2) Menentukan ukuran variabilitas data seperti: variasi (*varian*), simpangan baku (*deviasi standar*), jarak (*range*).
- 3) Menentukan ukuran bentuk data: *skewness*, *kurtosis*, *plot box*.

Statistik deskriptif merupakan langkah awal dalam pembahasan statistik. Dalam hal ini pemakai statistik deskriptif tidak dapat mengambil kesimpulan yang bersifat umum (*generalisasi*), karena statistik di sini memang terbatas pada hal yang ada saja.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang

signifikan dan representatif.¹⁷ Untuk menentukan ketetapan model ini, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik dari *ordinary least squares* (OLS) yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

1) Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-Plot of regression standardized*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.¹⁹

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan variansi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Jika terjadi variansi yang berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

¹⁷Singgih Santoso, *SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 204.

¹⁸ Ibid.

¹⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 147.

heteroskedastisitas.²⁰ Uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah uji *Glejser*, yaitu meregresikan *absolutresidual* dengan variabel bebas, dengan ketentuan. Bila nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Bila nilai $\text{Sig} > 0,05$ tidak terjadi heterokedastisitas.²¹

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.²²

²⁰Singgih Santoso, *SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 208.

²¹Rokmad Subagiyo, dan M.Aqim Adlan, *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Bauran Pemasaran dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Loyalitas Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Tulungagung* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), 110.

²²Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 60.

4) Uji Multikolinieritas

Pendekatan multikolinieritas dapat dilakukan dengan menilai (VIF) dari hasil analisis regresi. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika besar dari 0,90 (pendapatan lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Jika tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi.²³

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.¹¹

a) $Y = a + Bx$

b) $Y = a - Bx$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = *Earning Per Share*

X2 = *Price Earning Ratio*

X3 = *Net Profit Margin*

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent

²³Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: CAPS, 2011), 79.

terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Analisis regresi linear berganda terdiri dari satu variabel bebas (*predictor*) dan satu variabel terikat (*respon*), dengan persamaan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
X1	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X2	: <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
X3	: <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2 : \beta_3$: Koefisien Regresi
e	: Standar Error

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama terhadap variabel dependen digunakan *F-test*. Sedangkan pengaruh masing - masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.²⁴

²⁴ Ibid.

1) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.²⁵

2) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F- tes digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.²⁶

- a) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya variabel EPS, PER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0), artinya EPS, PER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 146.

²⁶ *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, 65.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai *signifikansi F* pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai *signifikansi F* dengan *signifikansi* 0,05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a) Jika *signifikansi F* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) Jika *signifikansi F* $> 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Uji t (*t-test*)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial yang ditunjukkan oleh tabel *Coefficient*. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut²⁷

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya EPS, PER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya EPS, PER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

²⁷Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2015), 68.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank Panin Dubai Syariah, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Bank Panin Dubai Syariah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia No. 11/ 52/ KEP.GBI/ DpG/ 2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009 (www.paninbanksyariah.co.id).¹

PT Bank Panin Syariah, Tbk (PNBS) adalah bank syariah pertama yang menjadi perusahaan publik di Indonesia, yang mulai beroperasi sejak tahun 2009. Kantor pusat PNBS berlokasi di Jakarta, dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Pan Indonesia, Tbk (PNBN), bank umum terbesar keenam di Indonesia. Setelah empat tahun beroperasi sebagai bank syariah, PNBS menerima Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) di bulan Desember 2013 untuk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Per akhir September 2014, PNBS telah memiliki 11 (sebelas) cabang dengan 328 karyawan. Di tahun 2013, PNBS telah memperluas

¹ Bank Panin Dubai Syariah, Tentang Kami, <https://www.paninbanksyariah.co.id/www.idx.php/> (diakses pada tanggal 02 Januari 2020, jam 21.00)

jaringan ATM-nya dengan cara bergabung dengan jaringan ATM Bersama. Melalui kerjasama dengan perusahaan induknya, saat ini PNBS telah mampu melayani nasabahnya dalam melakukan transaksi Tabungan Haji, di setiap 500 cabang PNB. Juga di akhir tahun 2013, melalui Keputusan Menteri Agama No.246, PNBS telah dinyatakan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Haji, dimana dengan ini PNBS mampu meluncurkan Tabungan Haji dan Umrah, yang merupakan salah satu produk terbaik dan unik dari bank syariah.

2. PT. BRISyariah Tbk

a. Sejarah Profil singkat BRISyariah

Sejarah pendirian PT Bank BRISyariah (selanjutnya disebut BRISyariah atau Bank) tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRISyariah (www.BRISyariah.co.id) dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islami.²

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan

²Bank BRISyariah, Tentang Kami, <https://www.BRISyariah.co.id/www.idx.co.id>. (diakses pada tanggal 02 Januari 2020, jam 21.00)

penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRISyariah terus bertumbuh secara positif. BRISyariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, BRISyariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *rebranding* logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* BRISyariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset. BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Pengembangan demi pengembangan terus dilakukan. Di balik pengembangan-pengembangan tersebut, BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan

demikian, BRISyariah dapat terus melaju menjadi Bank Syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

1) Visi

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”

2) Misi

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasikan beragam kebutuhan finansial nasabah
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran

B. Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang obyek penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Tabel yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	32	0	456	23.28	81.248
PER	32	1	2545	276.92	499.495
NPM	32	1	23	3.98	4.094
HSaham	32	50	680	300.75	252.851
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa n atau jumlah total data pada setiap variabel yaitu 32 buah yang berasal dari 2 sampel bank syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai tahun 2019. Variabel EPS mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 456. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari EPS terendah dan tertinggi.

Variabel PER mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 2545. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari PER terendah dan tertinggi.

Variabel NPM mempunyai nilai minimum 1 dan nilai maksimum 23. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai

mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari NPM terendah dan tertinggi.

Variabel Harga Saham mempunyai nilai minimum 50 dan nilai maksimum 680. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Harga Saham terendah dan tertinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal.³ Model *regresi* yang baik adalah yang *residual* datanya berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Jika nilai *signifikan* (sig) kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *signifikan* (sig) lebih dari 0,05

³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011),160.

berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.56632767
	Absolute	.202
Most Extreme Differences	Positive	.202
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji *normalitas* di atas dapat dilihat nilai *kolmogrov smirnov-Z* adalah 1,145 dengan *signifikansi* (sig) sebesar 0,146. Karena $\alpha = 0,05$ sehingga $\text{sig} > \alpha$ maka terima H_0 . Jadi residual berdistribusi normal.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* merupakan uji statistik data untuk mengetahui apakah dalam sebuah model *regresi* terjadi ketidaksamaan *varian* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varian* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, sedangkan jika berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Pada suatu penelitian, hasil analisis data yang baik

adalah analisis yang menunjukkan tidak terjadinya kasus *heteroskedastisitas*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.255	3.295		4.630	.000
	Zscore(EPS)	.004	.032	.024	.127	.900
	Zscore(PER)	.002	.005	.063	.330	.744
	Zscore(NPM)	-.102	.610	-.032	-.168	.868

a. Dependent Variable: ABS_RES

No.	Variabel	Sig	Keputusan
1.	EPS	0,900	Tidak ada pengaruh EPS terhadap harga mutlak residual
2.	PER	0,744	Tidak ada pengaruh PER terhadap harga mutlak residual
3.	NPM	0,868	Tidak ada pengaruh NPM terhadap harga mutlak residual

Berdasarkan tabel hasil pengujian *heteroskedastisitas* di atas, diketahui nilai *signifikansi* (sig) dari variabel EPS, PER dan NPM ketiganya memiliki nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena variabel X1, X2 dan X3 tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual, maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus *heteroskedastisitas*.

c. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model *regresi linier* ada *korelasi* antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Keputusan ada tidaknya *autokorelasi* dapat dilihat dari nilai dw (Durbin-Watson), apabila nilai dw terletak diantara du dan $4-du$, maka berarti tidak ada korelasi antar *residual* atau tidak terjadi kasus *autokorelasi*. Sebaliknya jika nilai dw terletak sebelum du atau sesudah $4-du$, maka berarti ada korelasi antar *residual* atau terjadi kasus *autokorelasi*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674 ^a	.454	.396	.00057	2.042

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), Zscore(PER), Zscore(EPS)

b. Dependent Variable: Zscore(HSaham)

Berdasarkan tabel hasil uji *autokorelasi* di atas dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

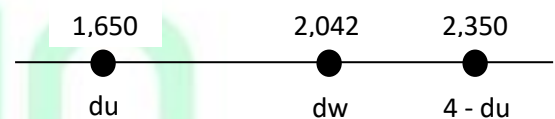
$$dw = 2,042$$

$$du = du_{k,n,\alpha} = du_{3,32,5\%}$$

$$= 1,650$$

$$4 - du = 4 - 1,650$$

$$= 2,350$$



Karena $du < dw < 4-du$ maka terima H_0 . Sehingga pada penelitian ini tidak terjadi kasus *autokorelasi*.

d. Uji *Multikolinieritas*

Tujuan dilakukannya uji *multikolinieritas* adalah untuk menguji apakah pada sebuah model *regresi* ditemukan adanya *korelasi* antar variabel *independen*. Pada model *regresi* yang baik, seharusnya tidak terjadi *korelasi* antar variabel *independen*. Sehingga tidak terdapat masalah *multikolinieritas*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.001.013	.151		.000	1.000		
1 Zscore(EPS)	.153	.162	.153	2.149	.033	.898	1.114
Zscore(PER)	-.325	.156	-.325	-2.363	.002	.968	1.033
Zscore(NPM)	.462	.160	.462	2.889	.007	.919	1.088

a. Dependent Variable: Zscore(Hsaham)

Berdasarkan aturan VIF (*Varian Inflation Factor*), apabila diperoleh nilai VIF < 10, maka pada penelitian dinyatakan tidak terjadi kasus *multikolinieritas*. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka pada penelitian dinyatakan terjadi kasus *multikolinieritas*.

No.	Variabel	VIF	Keputusan
1.	EPS	1,114	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	PER	1,033	Tidak terjadi multikolinieritas
3.	NPM	1,088	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel hasil pengujian *multikolinieritas* di atas, diketahui nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari variabel EPS, PER, dan NPM

ketiganya memiliki nilai yang lebih kecil dari angka 10. Karena $VIF < 10$, serta pada variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak terjadi *multikolinieritas*, maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus *multikolinieritas*.

3. Analisis Regresi Linier

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

1) Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variabel EPS terhadap Harga Saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	273.168	43.761		6.242	.000
	EPS	1.185	.525	.381	2.255	.032

a. Dependent Variable: Hsaham

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 273,168 + 1,185X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas,diketahui:

- Nilai konstanta sebesar 273,168 artinya jika nilai EPS sebesar 1,185 maka nilai Harga Saham sebesar 273,168.
- Nilai koefisien regresi dari EPS adalah 1,185 yakni bernilai positif artinya jika EPS dinaikan 1 satuan maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,185.

2) Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variabel PER terhadap Harga Saham

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	307.184	52.094		5.897	.000
	PER	-.023	.092	-.046	-.252	.803

a. Dependent Variable: Hsaham

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 307,184 - 0,023$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas,diketahui:

- a) Nilai konstanta sebesar 307,184 artinya jika nilai PER sebesar – 0,023maka nilai Harga Saham sebesar 307,184.
- b) Nilai koefisien regresi dari PERadalah – 0,023yakni bernilai negatif artinya jika PER turun 1 satuan maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar – 0,023.

3) Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Variabel NPM terhadap Harga Saham

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	170.666	54.155		3.151	.004
	NPM	32.710	9.566	.530	3.419	.002

a. Dependent Variable: Hsaham

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 170.666 + 32.710$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas,diketahui:

- i. Nilai konstanta sebesar 170.666 artinya jika nilai NPM sebesar 32.710 maka nilai Harga Saham sebesar 170.666.
- ii. Nilai koefisien regresi dari NPM adalah 32.710 yakni bernilai positif artinya jika NPM dinaikan 1 satuan maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 32.710.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi* linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *dependen* terhadap variabel *independen*. Adapun variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\hat{Y} = 1,001,013 + 0,153X_1 - 0,325 X_2 + 0,462 X_3 + e$$

Berdasarkan pada model persamaan *regresi linier* berganda di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

a. **$a = 1,001,013$**

Nilai konstanta β_0 sebesar 1,001,013 sehingga tanpa dipengaruhi variabel lain, laba Bank Umum Syariah adalah 1,001,013.

b. **$\beta_1 = 0,153$**

Besarnya nilai koefisien regresi β_1 sebesar 0,153. Nilai β_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X_1 dengan variabel Y . Jika X_1 naik sebesar 1 satuan, maka Y akan naik sebesar 0,153 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. **$\beta_2 = - 0,325$**

Besarnya nilai koefisien regresi β_2 sebesar - 0,325. Nilai β_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel X_2 dengan variabel Y . Jika X_2 menurun sebesar 1 satuan, maka Y juga akan mengalami penurunan sebesar - 0,325 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

d. **$\beta_3 = 0,462$**

Besarnya nilai koefisien regresi β_3 sebesar 0,462. Nilai β_3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X_3 dengan variabel Y . Jika X_3 naik sebesar 1 satuan, maka Y juga akan

mengalami kenaikan sebesar 0,462 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4. Uji Ketepatan Model

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (X) secara *simultan* atau bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* (Y). Uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} atau sig dan $\alpha = 0,05$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka model *regresi* yang diperoleh sesuai.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.585	3	3.528	4.839	.008 ^b
Residual	20.415	28	.729		
Total	31.000	31			

a. Dependent Variable: Zscore(Hsaham)

b. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), Zscore(PER), Zscore(EPS)

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel anova di atas, dapat diketahui besarnya $F_{hitung} = 4,839$, dan besarnya $F_{tabel} = 2,90$ yang dilihat dari tabel titik presentase distribusi F untuk *probabilitas* 5% ($F_{k,n-k-1,5\%} = F_{3,32,5\%}$). Karena $F_{hitung} = 4,839 > 2,90$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh sesuai. Hal tersebut berarti variabel *independen* secara *simultan* berpengaruh terhadap Harga Saham selaku variabel *dependen* dalam penelitian.

b. *Koefisien Determinasi (R²)*

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (Y). Nilai *koefisien determinasi* adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang mendekati satu berarti bahwa variabel *independen* dalam penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen* (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.396	.00057

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPM), zscore(PER), zscore(EPS)

b. Dependent Variable: Zscore(HSaham)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan diatas diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,674 menunjukkan bahwa hubungan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y tergolong kuat karena nilai R yang dihasilkan mendekati 1. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,454 memiliki arti bahwa pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah sebesar 0,454= 45,4% dan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1, X2 dan X3 yang tidak masuk dalam model. Berdasarkan table model summary dapat disimpulkan bahwa EPS, PER dan NPM berpengaruh sebesar

45,4% terhadap harga saham. Sedangkan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji apakah suatu variabel *dependen* (X) berpengaruh atau tidak terhadap variabel *independen* (Y) secara *parsial* atau individual, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) t dengan α (5%). Jika $\text{sig} < \alpha$ maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.001.013	.151		.000	1.000
Zscore(EPS)	.153	.162	.153	2.149	.033
Zscore(PER)	-.325	.156	-.325	-2.363	.002
Zscore(NPM)	.462	.160	.462	2.889	.007

a. Dependent Variable: Zscore(Hsaham)

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Parsial

No.	Variabel	T _{hitung}	Sig	Keterangan
1.	EPS	2,149	0,033	Ada pengaruh EPS terhadap Harga Saham
2.	PER	-2,363	0,002	Ada pengaruh PER terhadap Harga Saham
3.	NPM	2,889	0,007	Ada pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. *Earning Per Share* terhadap harga saham

Nilai koefisien regresi parsial dari *Earning Per Share* mempunyai nilai $t_{hitung} (2,149) > t_{tabel} (2,045)$ dan nilai $sig (0,033) < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima, yang berarti *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Nilai koefisien regresi parsial dari *Earning Per Share* mempunyai nilai $t_{hitung} (-2,363) > t_{tabel} (2,045)$ dan nilai $sig (0,002) < \alpha (0,05)$, yang berarti *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, karena T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa belum cukup bukti untuk menolak H_2 . Jadi variabel PER tetap berpengaruh terhadap harga saham, namun berpengaruh negatif.

c. *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Nilai koefisien regresi parsial dari *Net Profit Margin* mempunyai nilai $t_{hitung} (2,889) > t_{tabel} (2,045)$ dan nilai $sig (0,007) < \alpha (0,05)$ maka H_3 diterima, yang berarti *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel X1 atau *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai uji t, di mana nilai $t_{hitung} (2,149) > t_{tabel} (2,045)$ dan nilai t bertanda positif, juga didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat *Earning Per Share* (EPS) maka mempengaruhi investor untuk semakin menambah modalnya atau tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan Harga Saham perusahaan Bank Syariah akan meningkat, dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah *Earning Per Share* (EPS).

Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis pertama yaitu adanya pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada Bank Syariah tahun 2018-2019. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan EPS akan berdampak pada naik turunnya Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa EPS pada Bank Syariah tahun 2018-2019 mempengaruhi Harga Saham. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan nilai EPS yang ada dengan cara berhati-hati dalam menunjukkan seberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham yang telah tanamkan oleh para investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin

tinggi harga saham pada perusahaan maka, investor mengharapkan pertumbuhan deviden yang tinggi, investor puas dengan pendapatan yang tinggi, karena jika harga saham tinggi maka investor mendapatkan keuntungan yang tinggi, dan jika harga saham menurun maka investor hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit.⁴

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel X2 atau *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham perusahaan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai uji t, di mana nilai $t_{hitung} (-2,363) > t_{tabel} (2,045)$ dan nilai t bertanda negatif, juga didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin menurun *Price Earning Ratio* (PER) maka mempengaruhi investor untuk tidak menambah modalnya atau tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan Harga Saham perusahaan Bank Syariah akan menurun, dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis kedua yaitu adanya pengaruh PER terhadap Harga Saham pada Bank Syariah tahun 2018-2019. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan PER akan berdampak pada naik turunnya Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa PER pada Bank Syariah tahun 2018-2019 mempengaruhi Harga

⁴Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, 2 (Juni 2016), 518-529.

Saham. Bagi investor semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan yang akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu bank harus memperhatikan nilai PER yang ada dengan cara berhati-hati dalam menentukan laba dan selalu menjaga kepercayaan para investor terhadap perusahaan Bank Syariah.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Dwiatma Patriawan yang menyatakan bahwa, jika variabel PER meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai PER menunjukkan keuntungan laba perusahaan meningkat. Jika PER positif maka PER akan semakin tinggi dalam kenaikan harga saham.⁵

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel X3 atau *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai uji t, di mana nilai t_{hitung} (2,889) > t_{tabel} (2,045) dan nilai t bertanda positif, juga didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat *Net Profit Margin* (NPM) maka investor akan semakin besar menambah atau tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan akan meningkatkan Harga Saham perusahaan Bank Syariah, dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah *Net Profit Margin* (NPM).

⁵Dwiatma Patriawan, Pengaruh EPS,ROA, PER dan DER terhadap harga saham dan retail tarde yang terdaftar di BEI, *Jurnal Riset dan Manajemen*, 4 (2016), 4-6.

Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis ketiga yaitu adanya pengaruh NPM terhadap Harga Saham pada Bank Syariah tahun 2018-2019. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan NPM akan berdampak pada naik turunnya Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa NPM pada Bank Syariah tahun 2018-2019 mempengaruhi Harga Saham. Oleh karena itu bank harus memperhatikan nilai NPM yang ada dengan cara berhati-hati dalam menampilkan tingkat efisiensi perusahaan dengan menekan biaya operasional pada periode tertentu. Sehingga nilai NPM semakin besar dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dengan menekan biaya-biaya baik.

Hasil penelitian selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Bastian dan Suhardjono dimana semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan juga dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.⁶ Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham.⁷

⁶Indra Suhardjono dan Bastian, *Akuntansi Perbankan, Edisi Pertama* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 299.

⁷Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*, 2 (Juni 2016), 518-529.

4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai uji f , di mana nilai f_{hitung} (4.893) lebih besar dari f_{tabel} (2,90) dan nilai t bertanda positif, juga didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwan semakin meningkatnya *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* maka investor semakin tertarik menambah atau menanamkan modalnya di perusahaan dan akan meningkatkan Harga Saham perusahaan Bank Syariah, dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran hipotesis keempat yaitu EPS, PER dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank Syariah tahun 2018-2019. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan EPS, PER dan NPM secara simultan akan berdampak pada naik turunnya Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa EPS, PER dan NPM pada Bank Syariah tahun 2018-2019 secara simultan mempengaruhi Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryanti Khasanah yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS),

*Price earning Per Ratio (PER), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2017.*⁸



⁸ Tri Haryanti Khasanah, “Pengaruh *Earning Per Share, Price earning Per Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pt Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015-September 2017,” Skripsi (Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 - November 2019 dengan t_{hitung} 2,149 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,045.
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 - November 2019 dengan t_{hitung} (-2,363) lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,045.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 - November 2019 dengan t_{hitung} 2,889 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,045.
4. *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM), secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia periode Mei 2018 - November 2019 dengan F_{hitung} 4,893 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,90.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi perusahaan, untuk menghasilkan *Price Earning Ratio* yang optimal di perusahaan Perbankan Syariah khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya perusahaan tersebut perlu memperhatikan dan melakukan tindakan dengan cara meningkatkan penjualan produk, sehingga laba yang diperoleh meningkat. Dimana laba tersebut akan tercermin pada laba per lembar sahamnya (*earning per share*) investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan laba yang besar. Oleh karena itu *Price Earning Ratio* dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor untuk pengambilan keputusan atas harga saham. Namun masih adanya pengaruh lain selain *Price Earning Ratio* yang perlu diperhatikan oleh para investor agar memperoleh keuntungan yang diharapkan.
2. Bagi para investor, yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya memperhatikan rasio keuangan ini dan melakukan analisis kembali karena berdasarkan penelitian secara bersama-sama *Net Profit Margin*, *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* pada perusahaan perbankan syariah memiliki pengaruh yang sedang/cukup kuat terhadap harga saham. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat membantu dengan adanya analisis ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Jadi perubahan pada *Net Profit Margin*, *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan pada harga saham. Apabila *Net Profit Margin*, *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* maka dapat memprediksi harga saham yang akan meningkat, sehingga investor dapat mengambil keputusan

untuk membeli saham perusahaan. Dan jika *Net Profit Margin*, *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* rendah maka dapat memprediksi harga saham yang akan menurun, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk menjual saham perusahaan dan memindahkan investasinya ke produk investasi yang lain selain saham.

3. Bagi penelitian sejenis, sebaiknya melakukan penelitian dengan menambahkan ukuran kinerja keuangan di luar *Net Profit Margin*, *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* serta menambahkan jumlah sampel yang diteliti agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang dapat diterima secara umum.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwi Z, Iskandar. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Sirwah. 2008.
- Ang, Robert. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia. 1997.
- Arifin, Ali. *Membaca Saham*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Bastian dan Suhardjono, Indra. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab, Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Eka Putra, Dianata. *Berburu Uang Dipasar Modal*. Semarang: Efthar. 2013.
- Eugene F, Brigham & J.F Houston. *Manajemen Keuangan 1 dan 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Alfabeta. 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Hadi, Nor. *Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. edisi pertama dan kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta: AMP YKPN. 2001.

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2012.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2007.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Manan, Abdul. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Martono & Agus Harjito. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. Cetakan Keenam*. Yogyakarta: Ekonisia. 2005.
- Muhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPMI. 2010.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. 2015.
- Purwanto, Edy. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Rangkuti, Freddy. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Santoso, Singgih. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2004.
- Soemitra, Andri M.A. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kencana. 2014.
- Sugiyono. *Metode Peneltian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta. 2005.
- Suhardjono Indra dan Bastian. *Akuntansi Perbankan, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.

Sukamulja, Sukmawati. *Pengantar permodalan keuangan analisis pasar modal*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET. 2017.

Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS. 2011.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia. 2003.

Tandelin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius. 2010.

Umam, Khaerul. *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Jurnal

Aryanti dan Mawardi. Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*. 2. Desember 2016.

Desiana, Lidia. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Yield Ratio* (DYR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Book Value Per Share* (BVS) Dan *Price Book Value*(PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal I-Finance*. 2. Desember 2017.

Patriawan, Dwiatma. Pengaruh EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham dan ratalil tarde yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset dan Manajemen*. 4. 2016.

Rinati, Ina. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pad Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 1. 2008.

Saputra, Endra dan Muhammad Umar Maya Putra. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 2. Oktober 2016.

Sodikin, Suherman dan Nurul Wuldani. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 1. Mei 2016.

Stella. Pengaruh *Price to Earnings Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 1. 11 februari 2009.

Watung, Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMB*. 2. 2016.

Skripsi

Subagiyo, Rokmad dan M.Aqim Adlan. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Bauran Pemasaran dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Loyalitas Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Tulungagaung*. Skripsi. Tulungagaung: Akademia Pustaka. 2017.

Khasanah, Tri Haryanti. *Pengaruh Earning Per Share, Price earning Per Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pt Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode Januari 2015-September 2017*. Skripsi. Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017.

Website

www.idx.co.id

<https://www.BRISyariah.co.id/www.idx.co.id>.

[https://www.paninbanksyariah.co.id/ www.idx.php/](https://www.paninbanksyariah.co.id/www.idx.php/)





RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Tri Diana
Tempat, Tanggal lahir : Ponorogo, 11 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 082228912233
Email : Tridiana247@gmail.com
Alamat : Ds. Kapuran rt 005/rw 002
Kec. Badegan Kab. Ponorogo

a. Riwayat Pendidikan

Pendidikan :

1. SD Negeri 1 Kapuran 2004-2010
2. MTs Wahid Hasyim Kapuran 2010-2013
3. SMA Negeri 1 Badegan 2013-2016
4. IAIN Ponorogo 2016-2020

Ponorogo, 20 April 2020

Tri Diana

NIM : 210816088

